

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang cukup ketat yang pada akhirnya menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup secara berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pesaing yang muncul dalam dunia bisnis baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. (Fahmi R. N., 2013)

Oleh karena itu, perusahaan yang ada saat ini harus terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dihasilkan per periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama untuk memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam pasar modal, laporan keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh para investor.

Pasar modal di Indonesia dikelola oleh PT Bursa Efek Indonesia, baik konvensional maupun Syariah. Terkait dengan pasar modal syariah, maka setiap transaksi perdagangan surat berharga dipasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah Islam. (Manan, 2009) Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian sebuah negara, karena pasar modal merupakan tempat bertemunya dua pihak, yaitu pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Dengan adanya pasar modal maka perusahaan yang telah go public bisa memperoleh dana dari pihak yang kelebihan dana melalui penjualan saham. Selain itu pasar modal juga memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (return) bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilihnya.

Para investor perlu mengetahui perkembangan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi lebih baik. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya upaya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk menjaga kelangsungan kegiatan operasinya agar dapat berjalan dengan baik. Proses dalam mendapatkan keuntungan ini dapat dilakukan diantaranya dengan mengandalkan laba bersih untuk mendapatkan pendapatan.

Setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan usahanya, namun penilaian kinerja suatu perusahaan dapat tercermin pada kondisi keuangan perusahaan tersebut, yaitu dapat dilihat dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan bisa dengan mudah mengetahui kondisi sehat atau tidaknya perusahaan, karena secara umum ada dua pemakai yang akan

membutuhkan laporan keuangan, yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal. Yang termasuk pemakai eksternal adalah investor atau calon investor, pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, pemerintah. Dan adapun pemakai internal adalah pihak manajemen.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, 2016)

Tujuan rasio keuangan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Adapun Jenis-jenis rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Rasio aktivitas merupakan jenis rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi para investor dan kreditor rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. (Kho, 2021)

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan dalam perolehan keuntungan. Secara umum Rasio Profitabilitas ada 4 (empat) yaitu , *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Alasan dipilihnya Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator profitabilitas yang menentukan laba atau aset suatu perusahaan Net Profit Margin (NPM) ini sangat penting dilakukan guna mengetahui dan mengidentifikasi kesenjangan kinerja untuk meningkatkan profitabilitas yang lebih baik dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai rasio Net Profit Margin (NPM), maka perusahaan semakin besar memiliki angka profitabilitas, artinya semakin besar pula laba bersih yang dimiliki perusahaan. (Fahmi, 2013).

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin (NPM) yaitu Debt Ratio, Current Ratio, Sales Growth, Inventory Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover, Total Asset Turnover. Penulis dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas, yaitu *Fixed Assets Turnover (FATO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*. Keduanya merupakan rasio yang digunakan sebagai salah satu alat analisis yang diperuntukkan menilai penjualan dengan aktiva (aktiva tetap dan aktiva total). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara angka penjualan dengan aset tetap dan total aset. Dengan menggunakan variabel media berupa rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)* yang menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh penjualannya.

*Fixed Assets Turnover* (FATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. (Kasmir, 2015)

*Total Assets Turnover* (TATO) menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Perputaran total asset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Kasmir, 2015)

*Net Profit Margin* (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan, mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Joe K. Sim mengatakan, “Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih” ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin (laba) dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun tahun sebelumnya, kita dapat menilai efesiensi operasi dan strategi perusahaan lain dalam industri tersebut. (Fahmi, 2013).

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa Pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Yaitu, apabila *Fixed Asset Turnover* (FATO) meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan meningkat begitu pun sebaliknya Apabila *Fixed Asset Turnover* (FATO)

menurun, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan menurun. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) juga sama. Apabila *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan meningkat begitu pun sebaliknya. Apabila *Total Asset Turnover* (TATO) menurun, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan menurun.

Kembali pada tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yakni memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan dalam perolehan keuntungan. Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit, (kombinasi linier dari variabel-variabel. Koefisien variabel-variabel tersebut ditentukan dengan cara memaksimumkan fungsi varians dengan kendala suatu persamaan) saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.

Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (AHI) didirikan pada tahun 1995 sebagai entitas anak PT Kawan Lama Sejahtera. Gerai pertama Ace Hardware dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Banten. AHI mengoperasikan jaringan gerai modern dengan menyediakan produk-produk berkualitas selama lebih dari dua dekade. AHI telah dikenal sebagai one-stop shopping untuk produk-produk home improvement dan lifestyle berkualitas. AHI terus meningkatkan efisiensi usaha sejak dari pengadaan dan pergudangan hingga distribusi dan pemasaran. Dengan demikian, Perseroan dapat menciptakan nilai tambah produk melalui harga jual yang bersifat value for money. Pengelolaan usaha secara terintegrasi ini tidak hanya menjadikan Perseroan sebagai „the helpful place“, namun juga sebagai „the valuable place“ bagi pelanggan maupun pemangku kepentingan lain.

Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk adalah perusahaan ritel yang bergerak dibidang perlengkapan rumah dan gaya hidup. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 3 Februari 1995. PT. Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki data penjualan dan laba pertahun.

Oleh karena itu untuk mengetahui FATO, TATO dan NPM pada perusahaan PT.Ace Hardware Indonesia Tbk, Periode 2011-2020 dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
*Fixed Asset Turnover (FATO), Total Aseet Turnover (TATO) dan Net profit Margin (NPM) PT.Ace Hardware Indonesia Tbk, Periode 2011-2020*

TAHUN	FATO (X1)		TATO (X2)		NPM (Y)		KETERANGAN
2010	7,25	-	1,38	-	9,22%	-	NORMAL
2011	7,76	↑	1,70	↑	8,76%	↓	SIMULTAN
2012	7,24	↓	1,68	↓	7,51%	↓	NORMAL
2013	8,74	↑	1,57	↓	7,74%	↓	PARSIAL X1
2014	9,80	↑	1,54	↓	8,27%	↑	PARSIAL X1
2015	10,37	↑	1,45	↓	8,10%	↓	PARSIAL X1
2016	8,38	↓	1,32	↓	6,98%	↓	SIMULTAN
2017	16,53	↑	1,34	↑	7,60%	↑	SIMULTAN
2018	16,30	↓	1,36	↑	7,41%	↓	PARSIAL X2
2019	16,21	↓	1,37	↑	7,85%	↑	PARSIAL X2
2020	14,22	↓	1,00	↓	7,87%	↑	SIMULTAN

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.

Keterangan :

↑ = Naik

↓ = Turun

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2011 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami kenaikan sebesar 0,51 dan *Total Aseet Turnover*



(*TATO*) juga mengalami kenaikan sebesar 0,32 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* mengalami penurunan sebesar 0,46%.

Pada tahun 2012 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami penurunan sebesar 0,52 dan *Total Aseet Turnover (TATO)* juga mengalami penurunan sebesar 0,02 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* j mengalami penurunan sebesar 1,25%.

Pada tahun 2013 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami kenaikan sebesar 1,5 dan *Total Aseet Turnover (TATO)* juga mengalami penurunan sebesar 0,11 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* juga mengalami penurunan sebesar 0,23%.

Pada tahun 2014 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami kenaikan sebesar 1,06 dan *Total Aseet Turnover (TATO)* juga mengalami penurunan sebesar 0,03 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan sebesar 0,53%.

Pada tahun 2015 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami kenaikan sebesar 0,57 dan *Total Aseet Turnover (TATO)* juga mengalami penurunan sebesar 0,09 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* mengalami penurunan sebesar 0,17%.

Pada tahun 2016 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami penurunan sebesar 1,99 dan *Total Aseet Turnover (TATO)* juga mengalami penurunan sebesar 0,13 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* juga mengalami penurunan sebesar 1,12%.

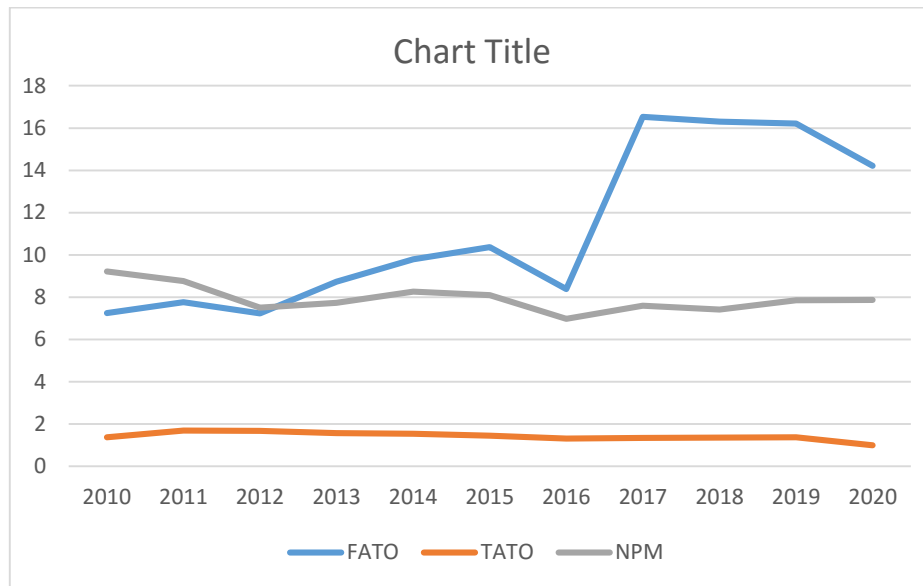
Pada tahun 2017 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami kenaikan sebesar 8,15 dan *Total Aseet Turnover (TATO)* juga mengalami kenaikan sebesar 0,02 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* juga mengalami kenaikan sebesar 0,62%.

Pada tahun 2018 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami penurunan sebesar 0,23 dan *Total Aseet Turnover (TATO)* juga mengalami kenaikan sebesar 0,02 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* juga mengalami penurunan sebesar 0,19%.

Pada tahun 2019 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami penurunan sebesar 0,09 dan *Total Aseet Turnover (TATO)* juga mengalami kenaikan sebesar 0,01 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* juga mengalami kenaikan sebesar 0,44%.

Pada tahun 2020 *Fixed Asset Turnover (FATO)* mengalami penurunan sebesar 1,99 dan *Total Aseet Turnover (TATO)* juga mengalami Penurunan sebesar 0,37 sedangkan *Net profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan sebesar 0,02%.

Menurut tabel dan penjelasan diatas, penulis kini dapat menyimpulkan bahwasannya *Fixed Asset Turnover (FATO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Pada *Net Profit Margin (NPM)* PT Ace Hardware Indonesia Tbk, bersifat fluaktif. Untuk bisa melihat dengan jelas mengenai *Fixed Asset Turnover (FATO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Pada *Net Profit Margin (NPM)* PT Ace Hardware Indonesia Tbk, penulis dapat memberikan grafik agar lebih mudah untuk melihat kenaikan dan penurunan tersebut.



**Gambar 1.1**  
***Fixed Asset Turnover (FATO), Total Aseet Turnover (TATO) dan Net profit Margin (NPM) PT.Ace Hardware Indonesia Tbk, Periode 2011-2020***

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel dan Grafik di atas, bahwa *Fixed Assets Turnover (FATO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* dengan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami fluktuasi setiap periodenya dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga variabel tersebut. Pada teori dinyatakan bahwa ketika *Fixed Assets Turnover (FATO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* naik, maka *Net Profit Margin (NPM)* akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, ketika *Fixed Assets Turnover (FATO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin (NPM)* akan mengalami penurunan. Namun pada kenyataannya ada beberapa periode yang ketika *Fixed Assets Turnover (FATO)* naik dan *Total Assets Turnover (TATO)* naik, tetapi *Net Profit Margin (NPM)* turun. Dan adapula ketika *Fixed Assets Turnover (FATO)*

turun dan *Total Assets Turnover (TATO)* turun, tetapi nilai dari *Net Profit Margin (NPM)* sebaliknya yakni naik.

Setelah melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **Pengaruh *Fixed Assets Turnover (FATO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, Periode 2011-2020.**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh *FATO* dan *TATO* kepada *NPM*. Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Fixed Asset Turnover (FATO)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Fixed Asset Turnover (FATO)* dan *Total Asset Turnover ( TATO)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia ?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Turnover (FATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Asset Turnover (FATO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2011-2020.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

- 1) Kegunaan Akademik

Hasil penelitian semoga dapat memberikan masukan dan refensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama. Serta dapat berkontribusi bagi mahasiswa/i yang sedang menempuh jurusan Manajemen Keuangan Syariah sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian lain.

- 2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian juga diharapkan memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme pengambilan keputusan dibidang keuangan yang dilakukan para pelaku penanaman modal yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Selain dari pada itu, penelitian dapat mengetahui bagaimana penerapan teori yang didapatkan di masa perkuliahan, dan dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan Syariah.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini semoga dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam mengambil keputusan investasi. Bagi investor, laporan keuangan bisa menjadikannya yakin atau tidak jika dana investasi sudah disuntikan. Selain untuk mengetahui kinerja perusahaan, laporan keuangan juga dapat memberikan gambaran manajemen keuangan dan bagaimana sistem perusahaan. Bahkan dari laporan keuangan tersebut, seorang investor bisa melihat gambaran kedepannya apa yang akan terjadi di kemudian hari, keuntungan atau kerugian.